

**ABSTRAK**

**SEJARAH PERKEMBANGAN GEREJA SANTO PETRUS DAN PAULUS  
KLEPU TAHUN 1985 – 1995 SERTA PERAN PARA PENGURUS PAROKI**

Oleh : Theresia Yulianti

Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu selesai dibangun dan diberkati tanggal 20 Agustus 1929. Tahun 1955 Paroki Klepu mulai berdiri sendiri lepas dari Paroki Kotabaru Yogyakarta. Tahun 1980 Paroki Klepu mempunyai Biara Bruder-bruder Budi Mulia di Sumber, Sendangmulyo, Minggir dan pada tahun 1985 Gereja Pojok berdiri. Dengan demikian sejak tahun 1985 Paroki Klepu mempunyai 2 gedung Gereja yaitu Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu yang terletak di dusun Klepu, Sendangmulyo, Minggir dan Gereja Pojok yang terletak di dusun Pojok, Sendangagung, Minggir.

Permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini adalah (1) : perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 – 1995 ditinjau dari segi sosio-kultural; (2) : peranan pengurus Paroki dalam perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 – 1995 dilihat dari tingkat pendidikan; (3) : peranan pengurus Paroki dalam perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 – 1995 dilihat dari tingkat sosial ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa (1) : Perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 –1995 dilihat dari segi sosio-kultural; (2) : Peranan pengurus Paroki dalam perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 – 1995 dilihat dari tingkat pendidikan; (3) : Peranan pengurus Paroki dalam perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 – 1995 dilihat dari tingkat sosial ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara dan survai, untuk mencari sumber-sumber yang relevan guna mendiskripsikan dan menganalisa Perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu tahun 1985 – 1995 Serta Peran Para pengurus Paroki.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perkembangan Gereja Santo Petrus dan Paulus Klepu didorong oleh adanya pengakuan Gereja terhadap tradisi Jawa. Misalnya tradisi gotong-royong dan kesenian Jawa. Tradisi gotong-royong terlihat dalam perbaikan/pengerasan jalan di sekitar Gereja., perawatan Gereja dan kesenian Jawa terlihat dalam penggunaan gamelan dalam Misa. Di bidang pendidikan Paroki Klepu menggunakan sistem pendidikan terbuka.

Tingkat pendidikan pengurus Dewan Paroki tahun 1985-1997 lulusan pendidikan tinggi, mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Pengaruhnya terhadap perkembangan Gereja, programnya bertambah dan mutunya lebih baik, misalnya program dari seksi sosial ekonomi mengalami peningkatan. Sebelum tahun 1985 belum ada program pengumpulan Dana Solidaritas Kesehatan (DSK) dan setelah tahun 1985 program tersebut terbentuk dan sampai saat ini masih berjalan.

Tingkat pendidikan pengurus lingkungan tahun 1985-1997 lulusan pendidikan tinggi mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Peningkatan ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan Gereja, yang terpenting pengurus lingkungan mempunyai sifat loyalitas yang tinggi sehingga disukai umat. Dengan demikian program-program dapat terlaksana dengan lancar dan hasilnya juga memuaskan..

Tingkat status sosial ekonomi pengurus Paroki baik pengurus lingkungan maupun pengurus Dewan Paroki tidak berpengaruh terhadap jalannya program yang mereka laksanakan. Program-program tetap berjalan dengan lancar dan arus informasi dari umat ke Paroki (melalui ketua lingkungan) dan informasi dari Paroki ke umat juga berjalan dengan lancar.

**ABSTRACT**

**The History of the Development of Santo Petrus and Paulus Klepu Church in the Year 1985 – 1995 and the Role of the Parish Boards.**

By : Theresia Yulianti

The development of the Santo Petrus and Paulus Klepu church had been finished by and blessed on August 20, 1929. Klepu parish was apart from Kotabaru Yogyakarta parish and began to be independent in 1955. Klepu parish had an abbey of Budi Mulia friars in Sumber, Sendangmulyo, Minggir in 1980 and the Pojok church stood in 1985. Thus, Klepu parish have had two churches since 1985, they are Santo Petrus and Paulus Klepu church and Pojok church. Santo. Petrus and Paulus church is located in Klepu, Sendangmulyo Minggir. Whereas Pojok church is located in Pojok, Sendangagung, Minggir.

There were three problems set forth in the research. The problems were (1) : the development of Santo Petrus and Paulus church in the year 1985 – 1995 in the socio cultural point of view; (2) : the role of the parish boards in the development of Santo Petrus and Paulus Klepu church in the year 1985 – 1995 viewed from the education level; (3) : the role of the parish boards in the development of Santo Petrus and Paulus Klepu church in the year 1985 – 1995, in the social economy level side.

The purpose of the research was to describe and analyze (1) : the development of Santo Petrus and Paulus Klepu church in the year 1985 – 1995 in the socio cultural point of view; (2) : the role of the parish boards in the development of Santo Petrus and Paulus Klepu in the year 1985 – 1995 viewed from the education level; (3) : the role of the parish boards in Santo Petrus and Paulus Klepu church development in the social economy level side.

The research methodology used to answer the three-problems of the research were library research, interview and survey in order to get relevant sources for describing and analyzing the development of Santo Petrus and Paulus Klepu church in the year 1985 – 1995 and the role of the parish boards.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The development of Santo Petrus and Paulus Klepu church was motivated by the existence of the church acknowledgement of the Javanese tradition. For example, mutual cooperation (gotong-royong) tradition and Javanese art. The mutual cooperation is shown when the people in this church make road repairs and church treatment. The Javanese art is shown in the use of gamelan in mass. In education level, Klepu parish used inclusive education system.

The education level of the Parish Boards in the year 1985-1997 has increased for 0,14% in high graduated. The influence of this condition to the church is the improvement of the programs and the quality is better. For example, the program of the social economy section has increased. It is shown by the establishment of health solidarity fund in 1985 and it still goes on until now.

The education level of circles boards in the year 1985-1997 has increased for 0,22% in high graduated. This increase did not influence the church development. The important thing was the circles boards have high loyalty so that the members of a relegius community. So the program can be carried out smoothly and have good result.

The social economy status of the parish boards either the circles boards or the Parish Boards did not influence the process of carrying out their programs. The programs and the information flow from the members to the parish boards (via the head of the circles) and vice versa run smoothly.